

Pembuatan Pemberian Makanan Tambahan dan MP- ASI sebagai Upaya Pencegahan Stunting pada Kader ‘Aisiyah

Sawitri Dewi¹, Purwati², Diah Atmarina Yuliani³

Email : sawitridewi79@gmail.com¹, watix_1006@yahoo.com², yuliani_da@yahoo.com³

Program Studi Kebidanan DIII, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Purwokerto,
Indonesia

Jl. Raya Soepardjo Rustam Km. 7 Sokaraja, Kabupaten Banyumas 53181

Telp. (0281) 6844252

Abstrak

Gangguan tumbuh kembang pada bayi dan anak usia di bawah 2 tahun (baduta) merupakan masalah yang perlu ditanggulangi dengan serius. Usia tersebut merupakan masa yang penting dan kritis dalam proses tumbuh kembang anak baik fisik maupun kecerdasan. Pemberian makanan tambahan (PMT) khususnya bagi kelompok rawan merupakan salah satu strategi suplementasi dalam mengatasi masalah gizi. Berdasarkan data Survei Diet Total (SDT) tahun 2014 diketahui bahwa lebih dari separuh balita (55,7%) mempunyai asupan energi yang kurang dari Angka Kecukupan Energi (AKE) yang dianjurkan. Hal ini menunjukkan bahwa pemenuhan gizi pada bayi dan balita masih kurang. Keterlibatan tenaga kesehatan, kader dan orang tua dalam pemenuhan gizi pada balita sangatlah penting, oleh karena itu dibutuhkan pengetahuan dan ketrampilan cukup dalam pemilihan menu dan pengolahan makanan sebagai PMT dan MP- ASI. Kegiatan ini memberikan ketrampilan dan pengetahuan pada kader dalam pembuatan makanan tambahan dan MP- ASI sesuai kebutuhan balita serta meningkatkan kemampuan kader di penyuluhan. Metode yang digunakan adalah memberikan penyuluhan mengenai gizi PMT dan MP- ASI beserta cara pembuatannya. Terdapat peningkatan pengetahuan dan ketrampilan kader setelah mengikuti kegiatan ini. Kontribusi kader dalam pelaksanaan penyuluhan mengenai PMT dan MP- ASI dapat sebagai gambaran awal keberhasilan masyarakat sebagai upaya mengatasi stunting pada bayi dan balita.

Kata Kunci: PMT; MP-ASI; kader.

Abstract

Growth and development disorders in infants and children under 2 years of age (baduta) are problems that need to be addressed seriously. This age is an important and critical period in the process of child development, both physical and intellectual. Provision of additional food (PMT) especially for vulnerable groups is one of the supplementation strategies in overcoming nutritional problems. Based on the 2014 Total Diet Survey (SDT) data, it is known that more than half of toddlers (55.7%) have energy intake that is less than the recommended Energy Adequacy Rate (AKE). This shows that the fulfillment of nutrition in infants and toddlers is still lacking. The involvement of health workers, cadres and parents in fulfilling nutrition for children under five is very important, therefore it requires sufficient knowledge and skills in menu selection and food processing as PMT and complementary foods. This activity provides skills and knowledge to cadres in making supplementary food and complementary foods according to the needs of toddlers as well as improving the skills of cadres in counseling. The method used was to provide counseling on nutrition for PMT and complementary foods and how to make them. There was an increase in the knowledge and skills of cadres after participating in this activity. The contribution of cadres in the implementation of counseling on PMT and complementary foods can be an initial illustration of the success of the community in an effort to overcome stunting in infants and toddlers.

Keywords: PMT; MP-ASI; *cadre*.

1. Pendahuluan

Masalah gizi dapat terjadi pada setiap siklus kehidupan, dimulai sejak janin. Hingga menjadi bayi, anak, dewasa sampai usia lanjut. Saat ini Indonesia menghadapi masalah gizi ganda yaitu gizi kurang dalam bentuk Kurang energy Protein, kurang vitamin A, Anemia dan gangguan akibat kurang Iodium dan gizi lebih berkaitan dengan timbulnya penyakit degenerative seperti Diabetes Mellitus, jantung, hipertensi, dll. Masalah gizi kurang merupakan salah satu faktor penyebab kematian bayi. Selain itu, masalah gangguan tumbuh kembang pada bayi dan anak usia di bawah 2 tahun (baduta) merupakan masalah yang perlu ditanggulangi dengan serius. Usia di bawah dua tahun merupakan masa yang amat penting sekaligus masa kritis dalam proses tumbuh kembang anak baik fisik maupun kecerdasan. Keadaan tersebut secara langsung disebabkan oleh asupan gizi yang kurang mencukupi gizi balita. Oleh sebab itu untuk membantu mencukupi kebutuhan gizi masyarakat tentang anak balita, pemerintah mengembangkan program Pemberian Makanan Tambahan (PMT).

Pemberian Makanan Tambahan (PMT) adalah kegiatan pemberian makanan kepada balita dalam bentuk kudapan yang aman dan bermutu beserta kegiatan pendukung lainnya dengan memperhatikan aspek mutu dan keamanan pangan. Serta mengandung nilai gizi yang sesuai dengan kebutuhan sasaran. Pemberian makanan tambahan khususnya bagi kelompok rawan merupakan salah satu strategi suplementasi dalam mengatasi masalah gizi. Berdasarkan data

Survei Diet Total (SDT) tahun 2014 diketahui bahwa lebih dari separuh balita (55,7%) mempunyai asupan energi yang kurang dari Angka Kecukupan Energi (AKE) yang dianjurkan.

PMT dan MP ASI ditujukan untuk sasaran kelompok rawan gizi yang meliputi balita kurus 6-59 bulan maupun anak Sekolah Dasar/MI dengan kategori kurus yaitu balita dan anak sekolah yang berdasarkan hasil pengukuran berat badan menurut Panjang Badan/Tinggi Badan lebih kecil dari minus dua Standar Deviasi ($< -2 Sd$), serta ibu hamil risiko Kurang Energi Kronis (KEK) yaitu ibu hamil dengan hasil pengukuran Lingkar Lengan Atas (LiLA) lebih kecil dari 23,5 cm.

Desa Sokaraja Kulon merupakan desa dibawah wilayah Puskesmas Sokaraja 1. Desa Sokaraja kulon terdiri dari 11 RW dan 12 posyandu. Jumlah balita 480 balita tersebar di 12 Posyandu. Data penimbangan terakhir dalam program operasi timbang puskesmas sokaraja 1 didapatkan 12 balita stunting. Ini menunjukkan bahwa pemenuhan gizi pada bayi dan balita masih kurang. Keterlibatan tenaga kesehatan, kader dan orang tua dalam pemenuhan gizi pada baita sangatlah penting, dibutuhkan pengetahuan dan ketrampilan yang banyak dalam pemilihan menu dan pengolahan makanan sebagai PMT dan MP ASI.

Aisyiyah sebagai organisasi Muhammadiyah merupakan salah satu organisasi yg berada di desa Sokaraja Kulon. Peran serta anggota Aisyiyah di bidang kesehatan khususnya di posyandu sangatlah tinggi, terbukti dengan banyaknya anggota aisyiyah menjadi kader posyandu. IbM ini

bekerjasama dengan Aisyiyah ranting Sokaraja kulon untuk mengadakan pelatihan pembuatan PMT dan MP ASI untuk bayi dan balita. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan ketrampilan kader Aisyiyah untuk membuat PMT dan MP ASI sehingga dapat disebarluaskan ke masyarakat luas.

Kegiatan ini bertujuan memberikan ketrampilan dan pengetahuan pada kader dalam membuat makanan tambahan dan MP- ASI yang bergizi sesuai kebutuhan balita.

2. Metode

Upaya yang dilakukan untuk membantu meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan kader adalah dengan pemberian pelatihan dan demonstrasi pembuatan PMT dan MP- ASI secara langsung. Tahap- tahap kegiatan dalam program IbM ini antara lain :

- a. Persiapan program IbM dengan melakukan survey melakukan koordinasi dan pengurusan ijin dengan instansi terkait (pemerintah desa dan organisasi nasiyatul aisyiyah setempat)
- b. Persiapan bahan dan peralatan untuk pelaksanaan IbM
- c. Materi tentang cara memberikan penyuluhan yang benar kepada masyarakat
- d. Materi tentang gizi PMT dan MP- ASI pada bayi dan balita
- e. Pelatihan kader tentang pembuatan PMT dan MP- ASI untuk bayi dan balita
- f. *Follow up* kegiatan kader Nasiyatul Aisyiyah selanjutnya dalam penerapan hasil pelatihan.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil kegiatan ini diuraikan dalam beberapa tahap antara lain;

A. Penyuluhan tentang PMT dan MP- ASI sebagai upaya untuk pencegahan stunting.

Penyuluhan mengenai pembuatan makanan tambahan dan MP- ASI kepada kader Nasiyatul 'Aisyiyah Desa Sokaraja Kulon dilaksanakan di Balai Desa Sokaraja Kulon dan dihadiri oleh 20 orang anggota.

Materi yang disampaikan antara lain :

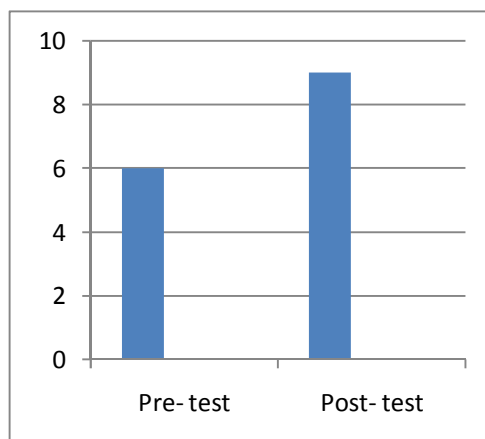
- a. Pencegahan stunting pada anak balita melalui pemberian MP- ASI
- b. Pengelolaan posyandu dan komunikasi efektif dalam pemberian penyuluhan di posyandu oleh kader
- c. Praktek pembuatan MP- ASI untuk mendukung pemberian makanan tambahan pada balita

Peserta pelatihan diberikan materi berupa makalah dan leaflet yang dapat dimanfaatkan oleh kader dalam memberikan penyuluhan kepada ibu bayi dan balita di posyandu.

Pemberian penyuluhan dimulai dengan mengukur pengetahuan anggota kader mengenai PMT dan MP-ASI dengan pre- test dilanjutkan dengan pemberian penyuluhan. Selama pemberian penyuluhan peserta nampak antusias dengan beberapa kali bertanya kepada narasumber berkaitan dengan materi yang disampaikan. Pada akhir pemberian materi dilakukan post- test dan diperoleh hasil terdapat peningkatan pengetahuan tentang PMT dan MP- ASI.

Hasil peningkatan pengetahuan kader yang telah diberikan pre- test dan post- test terlihat dari diagram 1. Pengukuran pengetahuan awal pada kader tentang PMT dan MP- ASI diperoleh nilai rata-rata 6, kemudian diakhir kegiatan kembali dilakukan test mengenai topic yang sama dan diperoleh hasil rata- rata nilai 9. Dari perolehan nilai tersebut diperoleh kesimpulan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan kader tentang PMT dan MP- ASI.

Diagram 1. Hasil Pre- test dan Post- test Peserta Tentang PMT dan MP- ASI



B. Praktik pembuatan makanan tambahan dan pendamping ASI untuk balita.

Setelah dilakukan pemberian materi kegiatan dilanjutkan dengan demonstrasi cara membuat makanan tambahan dan pendamping ASI untuk balita yang diikuti oleh kader. Materi yang diberikan pada sesi demonstrasi adalah pudding jagung dan bubur sayur untuk bayi usia 6 bulan.

Pada sesi ini, peserta dibagi menjadi 4 kelompok, masing-masing diajarkan dengan

demonstrasi mengenai langkah-langkah pembuatan makanan tambahan dan MP- ASI sesuai dengan resep yang telah diberikan dalam modul dan telah disepakati bersama untuk penyediaan bahan- bahannya.

C. Monitoring pemberian penyuluhan oleh kader kepada ibu balita pasca pemberian materi penyuluhan

Kegiatan monitoring ini dilaksanakan pada bulan selanjutnya di posyandu masing-masing. Dalam kegiatan ini dilakukan pemantauan kepada kader posyandu berkaitan dengan tugas kader dalam menyampaikan penyuluhan mengenai PMT dan MP- ASI kepada ibu balita.

4. Kesimpulan

Terdapat peningkatan pengetahuan dan ketrampilan kader Nasiyatul 'Aisyiyah Desa Sokaraja Kulon tentang PMT dan MP- ASI untuk balita. Selain itu kader mampu memberikan penyuluhan kepada ibu balita tentang variasi makanan dalam PMT dan MP- ASI.

Kontribusi kader dalam pelaksanaan penyuluhan mengenai PMT dan MP- ASI dapat sebagai gambaran dalam keberhasilan masyarakat dalam upaya mengatasi stunting pada bayi dan balita terutama di wilayah Desa Sokaraja Kulon.

5. Daftar Pustaka

- [1] Kementerian Kesehatan RI. Petunjuk teknis pemberian makanan tambahan (balita-ibu hamil-anak sekolah).- Jakarta: Kementerian Kesehatan RI, 2017.
- [2] Depkes RI. Infodatin. Jakarta: Depkes RI, 2012.

-
- [3] Kemenkes RI. *Infodatin*. Jakarta: Kemenkes RI, 2016.
- [4] Lestari, MU. Gustina L. Dian P. 2014. *Hubungan Pemberian Makanan Pendamping Asi (MP-ASI) dengan Status Gizi Anak Usia 1-3 Tahun di Kota Padang Tahun 2012* . Jurnal Kesehatan Andalas. 3(2), 2014.
- [5] Pemkab Banyumas. *Profil Desa Pamijen*. [Online]. 24 Oktober 2018 <http://pamijen.sokarajakec.banyumaskab.go.id/>
- [6] Sulistyaningsih R. Evaluasi Program Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (Mp-Asi) Lokal Terhadap Perbaikan Status Gizi Balita Di Kelurahan Saigon Dan Parit Mayor Kecamatan Pontianak Timur Tahun 2012 *Jurnal.Untan.ac.id/index.php/jmkeperawatanFK/article/view/3048*. 2012.
- [7] UNICEF. *Paket Konseling makan pada bayi dan anak*. 2018. [Online]. 24 Oktober 2018. www.who.int